


Penyuluhan Kesehatan Tentang Bahaya Penyalahgunaan Narkoba Dan Edukasi Beyond Use Date (BUD) Desa Padang Kalua Kecamatan Lamasi Kabupaten Luwu

Nirwan, Rafika Sari, Nuraeni Semmagga

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bhakti Pertiwi Luwu Raya Palopo, Jl. Andi Pangeran No.27 Palopo, Sulawesi Selatan, Indonesia

Informasi Artikel	Abstrak
Riwayat artikel: Received: 10 September 2025 Revised: 19 Desember 2025 Accepted: 23 Desember 2025	<i>Narkotika, psikotropika dan bahan adiktif berbahaya lainnya (Narkoba) adalah bahan/zat yang jika dimasukkan dalam tubuh manusia, baik secara oral/diminum, dihirup, maupun disuntikkan, dapat mengubah pikiran, suasana hati atau perasaan, dan perilaku seseorang. Angka prevalensi penyalahgunaan narkoba di Indonesia telah mencapai 3,3 juta yang didominasi oleh generasi muda, terutama remaja yang berusia 15 hingga 24 tahun. Faktor lingkungan dari teman sebaya merupakan faktor risiko tertinggi penyalahgunaan narkoba pada remaja. Pandangan “ikut teman” atau “agar diterima di pergaulan” dapat memicu remaja untuk mulai mencoba narkoba hingga menjadi kecanduan. Beyond Use Date (BUD) adalah batas waktu penggunaan produk obat setelah diracik/disiapkan atau setelah kemasan primernya dibuka/dirusak. BUD penting diketahui agar tidak terjadi risiko penggunaan obat yang tidak efektif, rusak, atau terkontaminasi. Oleh karena itu, pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan memberikan pengetahuan kepada siswa/i SMA, orang tua dan kalangan masyarakat. Metode yang dilakukan adalah penyampaian materi dan melakukan diskusi singkat. Hasil yang didapatkan adalah adanya dukungan yang besar dari pihak Madrasah Mas Al-Mawasir serta para aparat Desa Padang Kalua, antusiasme dari peserta acara dalam kegiatan, terjadi peningkatan pengetahuan, sikap dan keterampilan tentang bahaya narkoba dan BUD mencapai 100%.</i>
Kata kunci: Penyuluhan Bahaya Penyalahgunaan Narkoba Edukasi BUD	
Penulis korespondensi: Nirwan, nirwanpandawa5@gmail.com	DOI: https://doi.org/10.54732/semarjpkm.v1i2.5
This is an open access article under the CC-BY license.	
	

1. PENDAHULUAN

Kesehatan pada usia sekolah menjadi salah satu hal yang penting karena adanya keterkaitan antara kesehatan dan fungsi akademik karena priode ini merupakan periode belajar, pertumbuhan dan perkembangan. Perkembangan anak usia sekolah yang optimal tergantung pemberian nutrisi dengan kualitas dan kuantitas asupan makanan yang baik [1]. Jajanan yang dikonsumsi anak perlu menjadi perhatian khusus bagi orang tua [2]. Narkoba atau narkotika adalah obat yang dapat menenangkan syaraf, menghilangkan rasa sakit, menimbulkan rasa mengantuk atau merangsang [3].

Dampak penyalahgunaan narkoba tidak hanya bagi individu dan keluarga tetapi juga bagi masyarakat, bangsa dan negara. Dampaknya tidak hanya berupa fisik, materi, dan harta benda tetapi dapat pula merusak mental, perilaku, moral, agama, dan tatanan hidup sosial yang ada dalam masyarakat [4][5]. Sehingga, bila narkoba sudah merajalela menjadi sesuatu yang dipandang biasa (budaya) maka dengan sendirinya dan mulai akan berubah menjadi rendah, dan hina [6]. Badan Narkotika Nasional Provinsi (BNNP) Sulawesi Selatan mencatat 3.578 tersangka kasus penyalahgunaan narkotika yang telah ditindak selama 2024. Kepala BNNP Sulsel Brigjen Budi Sajidin mengatakan jumlah itu menempatkan Sulsel di posisi kelima tersangka narkoba

terbanyak se-Indonesia. Sulawesi selatan menempati urutan kelima jumlah tersangka kasus narkoba terbanyak di Indonesia, sebanyak 3.578 tersangka.

Beyond use date (BUD) adalah batas waktu penggunaan produk obat setelah diracik/disiapkan atau setelah kemasan primernya dibuka/dirusak (USP 29, 2012). Kemasan primer disini berarti kemasan yang langsung bersentuhan dengan bahan obat, seperti: botol, ampul, vial, blister, dan seterusnya [7]. Pengertian BUD berbeda dari Expiration Date (ED) atau tanggal kedaluwarsa karena ED menggambarkan batas waktu penggunaan produk obat setelah diproduksi oleh pabrik farmasi, sebelumemasannya dibuka. BUD bisa sama dengan atau lebih pendek daripada ED [8]. Dengan menggunakan obat yang sudah melewati BUD atau ED-nya berarti menggunakan obat yang stabilitasnya tidak lagi terjamin. Mengingat BUD tidak selalu tercantum pada kemasan produk obat, penting bagi tenaga kesehatan, khususnya apoteker, untuk mengetahui tentang ketentuan-ketentuan umum terkait BUD serta bagaimana cara menetapkan BUD berbagai produk obat, baik produk non-steril maupun steril, kemudian mencantulkannya. Selain produk non-steril dan steril, perlu diketahui juga BUD produk vaksin untuk menjamin keamanan pemberiannya. Kebiasaan masyarakat menyimpan obat sudah sering dijumpai di lingkungan sekitar. Biasanya dapat dilihat bahwa disetiap rumah orang-orang biasanya menyimpan sediaan obat. Obat yang disimpan sebagai persediaan sengaja dibeli untuk digunakan pada saat keadaan darurat. Selain sebagai persediaan tidak jarang juga obat yang terdapat di rumah merupakan sisa dari pemakaian sebelumnya karena jumlah obat yang tidak digunakan masih banyak walaupun gejala penyakit atau penyakitnya sendiri telah sembuh [8].

Dalam dunia kefarmasian, tanggal kedaluwarsa obat disebut Beyond Use Date (BUD). Berdasarkan hasil penelitian sebanyak 35,2% rumah tangga menyimpan obat swamedikasi. Pentingnya masyarakat memiliki pengetahuan yang benar terkait obat menjadi kebutuhan masyarakat agar terhindar dari dampak buruk kesehatan [9]. Informasi tentang BUD ini masih sangat rendah pada masyarakat di Indonesia. Berdasarkan fakta ini menimbulkan permasalahan berkaitan dengan kesehatan yaitu bahaya penyalahgunaan narkoba dan edukasi BUD yang dapat disebabkan oleh kurangnya pengetahuan masyarakat.

Edukasi masyarakat terkait masalah ini telah dilakukan sebelumnya, seperti pemberian edukasi kepada pasien mengenai obat yang telah melewati batas waktu penggunaan, serta pemahaman perbedaan antara BUD dan tanggal kedaluwarsa [10], peningkatan pengetahuan dan pemahaman WKI Jemaat GMIM Dulos Kimbitan tentang ED dan BUD yang berdampak pada kemampuan melakukan pengawasan obat-obatan rumah tangga [11], edukasi kepada masyarakat mengenai batas waktu penggunaan obat, khususnya BUD selain ED, serta pentingnya penerapan BUD dalam penggunaan dan penyimpanan obat [12], penyuluhan kepada siswa-siswi SMP Negeri 12 Kendari untuk meningkatkan pemahaman mengenai jenis-jenis narkoba, faktor penyebab penyalahgunaan narkoba, serta dampak negatif yang ditimbulkan [13], penyuluhan dan peningkatan kesadaran masyarakat di Kota Binjai mengenai penggunaan sediaan obat di rumah secara aman dan tepat [14], dan peningkatan pengetahuan masyarakat mengenai DAGUSIBU dan BUD melalui metode penyuluhan berupa penyampaian materi menggunakan media presentasi, video edukatif, serta pembagian leaflet [15].

Sejalan dengan literatur yang dibahas sebelumnya, solusi permasalahan yang dilakukan tim pengabdian di Kantor Desa Padang Kalua ini yaitu kegiatan penyuluhan bahaya penyalahgunaan narkoba & edukasi BUD pada remaja SMA, pemuda karang taruna, dan para orang tua. Melalui kegiatan pengabdian dalam bentuk penyuluhan kesehatan diharapkan masyarakat untuk memiliki perilaku kesehatan terkait bahaya narkoba dan BUD. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan siswa/i, pemuda karang taruna dan para orangtua untuk lebih memperhatikan Kesehatan serta diharapkan terbentuk perilaku hidup bersih dan sehat.

2. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan melalui tiga tahapan utama, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Setiap tahapan dirancang secara terstruktur untuk memastikan kegiatan berjalan efektif dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan, seperti disajikan pada Gambar 1.

2.1 Tahap Persiapan

Tahap persiapan merupakan tahap awal yang sangat penting untuk menjamin kelancaran kegiatan. Adapun kegiatan yang dilakukan pada tahap ini meliputi:

1. Sosialisasi kegiatan

Tim pengabdian melakukan koordinasi dan sosialisasi kepada pihak sekolah Madrasah MAS Al-Mawasir. Sosialisasi ini bertujuan untuk menyampaikan maksud, tujuan, sasaran, serta manfaat kegiatan penyuluhan yang akan dilaksanakan, sehingga pihak sekolah memiliki pemahaman dan dukungan penuh terhadap program yang direncanakan.

2. Penyepakatan jadwal kegiatan

Setelah sosialisasi, dilakukan diskusi untuk menentukan waktu dan jadwal pelaksanaan penyuluhan yang disesuaikan dengan agenda sekolah dan ketersediaan peserta, agar kegiatan dapat diikuti secara optimal oleh siswa, karang taruna, dan para orang tua.

3. Persiapan materi dan sarana prasarana

Tim menyiapkan seluruh kebutuhan kegiatan, meliputi:

- Materi penyuluhan tentang bahaya penyalahgunaan narkoba dan edukasi BUD
- Media pendukung seperti leaflet, infokus, dan bahan presentasi
- Sarana pendukung kegiatan, termasuk konsumsi berupa jajanan sehat

Persiapan ini dilakukan agar penyampaian materi dapat berjalan menarik, interaktif, dan mudah dipahami oleh peserta.

2.2 Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan merupakan inti dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini meliputi:

1. Penyuluhan dan edukasi

Tim pengabdian memberikan penyuluhan kepada siswa sekolah, karang taruna, serta para orang tua mengenai bahaya penyalahgunaan narkoba dan edukasi BUD. Metode yang digunakan adalah pemaparan materi secara langsung, dilanjutkan dengan diskusi singkat dan tanya jawab, sehingga peserta dapat berinteraksi aktif dan menyampaikan pendapat maupun pertanyaan.

2. Penyebaran leaflet edukatif

Setelah penyampaian materi, peserta diberikan leaflet yang berisi informasi ringkas dan edukatif terkait bahaya narkoba dan BUD. Leaflet ini diharapkan dapat menjadi media bacaan lanjutan bagi peserta setelah kegiatan selesai.

3. Pendokumentasian kegiatan

Seluruh rangkaian kegiatan didokumentasikan dalam bentuk foto dan video sebagai bukti pelaksanaan kegiatan serta sebagai bahan laporan dan publikasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

2.3 Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan kegiatan dan pemahaman peserta. Adapun kegiatan evaluasi yang dilakukan yaitu evaluasi pengetahuan dan pemahaman peserta. Disini, tim memberikan beberapa pertanyaan secara lisan kepada peserta terkait materi yang telah disampaikan. Evaluasi ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana peserta memahami bahaya penyalahgunaan narkoba dan edukasi BUD, serta untuk mengetahui efektivitas metode penyuluhan yang telah dilakukan.



Gambar 1. Diagram alur pelaksanaan kegiatan

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan di Kantor Desa Padang Kalua ini telah dilakukan pada tanggal 30 Januari 2025 pada 30 orang siswa/i, pemuda karang taruna dan para orang tua. Tahap awal kegiatan telah dimulai dengan adanya persiapan untuk pelaksanaan kegiatan seperti sosialisasi kegiatan, menyepakati jadwal kegiatan, menyiapkan materi, melakukan kordinasi dengan pihak sekolah, dan aparat desa. Saat ini bahaya dan dampak narkoba atau narkotika dan obat-obatan pada kehidupan dan kesehatan pecandu dan keluarganya semakin meresahkan. Seperti yang sudah diketahui, ada beberapa jenis obat-obatan yang termasuk ke dalam jenis narkoba yang digunakan untuk proses penyembuhan karena efeknya yang bisa menenangkan. Namun jika dipakai dalam dosis yang berlebih, bisa menyebabkan kecanduan. Penyalahgunaan ini mulanya karena si pemakai merasakan efek yang menyenangkan.

Penyelenggaraan penyuluhan bahaya penyalahgunaan narkoba dilakukan dengan memberikan pengarah terkait dampak buruk yang timbul akibat penggunaan narkoba bagi tubuh. Bahaya narkoba hingga menjadi kecanduan tersebut memang bisa disembuhkan, namun akan lebih baik jika berhenti menggunakannya sesegera mungkin atau tidak memakai sama sekali. BUD adalah batas waktu penggunaan produk obat setelah diracik atau setelah kemasan primernya dibuka/dirusak. Kemasan primer adalah kemasan yang langsung bersentuhan dengan bahan obat. BUD tidak selalu tercantum dalam kemasan obat. Penyelenggaraan penyuluhan edukasi BUD dilakukan dengan pemberian materi batas penggunaan produk yang telah di pakai dan bagaimana cara penyimpanan obat yang baik dan benar sesuai dengan petunjuk dalam kemasan.



Gambar 2. Proses penyampaian materi oleh dosen pembimbing selaku pemateri penyuluhan serta proses diskusi singkat



Gambar 3. Foto bersama siswa/I SMA, Karang Taruna dan para orang tua peserta acara



Gambar 4. Foto bersama Tim Dosen, Ci lahan praktek dan mahasiswa STIKES Bhakti Pertiwi Luwu Raya Palopo

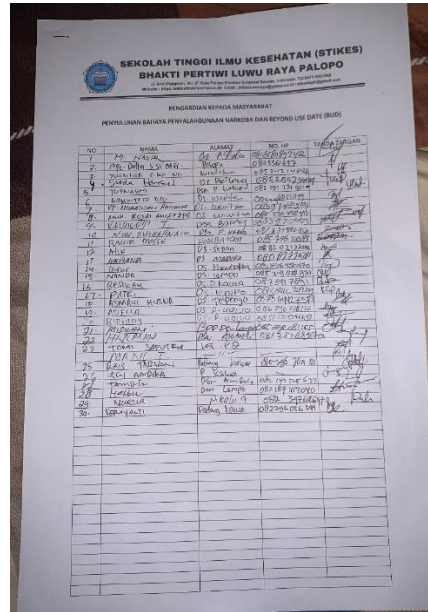


(a)

(b)

Gambar 5. Leaflet bahaya penyalahgunaan narkoba & Edukasi BUD: (a) Tampak depan; (b) Tampak belakang

Oleh karena itu dilakukan penyuluhan bahaya penyalahgunaan narkoba dan edukasi BUD. Dari hasil kegiatan yang dilakukan didapatkan adanya antusiasme peserta acara dalam kegiatan penyuluhan terutama pada saat dilakukan quiz, pembagian leaflet serta pembagian bingkisan bagi peserta acara. Dokumentasi kegiatan disajikan pada Gambar 2-6.



Gambar 6.. Daftar hadir peserta acara

4. KESIMPULAN

Kegiatan penyuluhan bahaya penyalahgunaan narkoba dan edukasi BUD berjalan dengan baik, kegiatan yang dilakukan mampu meningkatkan pengetahuan siswa/i, pemuda karang taruna serta para orang tua tentang pentingnya memiliki pengetahuan serta kesadaran terkait kesehatan. Dan diharapkan setelah kegiatan ini siswa/i, pemuda karang taruna, dan para orang tua tetap mendapatkan pembinaan secara terus menerus agar peningkatan ini tidak berhenti sampai disini saja.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih disampaikan kepada Ketua STIKes Bhakti Pertiwi Luwu Raya Palopo, tim dosen, Kepala Desa Padang Kalua, beserta aparat desa yang tidak bisa disebutkan namanya satu persatu, serta Kepala Sekolah dan Guru Madrasah Mas Al-Mawasir yang telah memberikan dukungan dan kerjasama dalam kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] S. Susika, “Implementasi Strategi Program Pemberian Makanan Bergizi Untuk Meningkatkan Pertumbuhan dan Perkembangan Anak Usia 7-8 Tahun di SDN 17 Bilah Hilir,” *Khidmat*, vol. 2, no. 1, pp. 114–118, Apr. 2024, Accessed: Dec. 20, 2025. [Online]. Available: <https://ejournal.edutechjaya.com/index.php/khidmat/article/view/859>.
- [2] H. Akbar, N. Alexander, M. Paundanan, and Agustin, “Hubungan Pengetahuan dengan Sikap Orang Tua dalam Memilih Jajanan Sehat pada Siswa di SDN 1 Upai Kecamatan Kotamobagu Utara,” *Promotif*, vol. 11, no. 1, pp. 24–29, 2021, doi: <https://doi.org/10.56338/pjkm.v11i1.1514>.
- [3] M. Pramesti, A. Ramadhani Putri, M. Hafizh Assyidiq, and A. Azmi Rafida, “Adiksi Narkoba: Faktor, Dampak, Dan Pencegahannya,” *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, vol. 12, no. 2, pp. 355–368, 2022.
- [4] M. F. Hazdan and Y. R. Muyassar, “Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba melalui Pendekatan Maqashidu Syari’ah di Desa Parit Banjar, Kabupaten Mempawah,” *Almufi Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, vol. 4, no. 2, pp. 369–376, Dec. 2024, doi: [10.63821/AJPKM.V4I2.422](https://doi.org/10.63821/AJPKM.V4I2.422).
- [5] R. Satrio, “Penyuluhan Hukum Dan Bahaya Narkoba,” *Jurnal Abdi Nusa*, vol. 5, no. 1, pp. 80–84, Feb. 2025, doi: [10.52005/ABDINUSA.V5I1.160](https://doi.org/10.52005/ABDINUSA.V5I1.160).

- [6] T. Elpandi, "Dampak Penyalahgunaan Narkoba Terhadap Kesehatan Mental Masyarakat (Studi Di Desa Biaro Baru Kecamatan Karang Dapo Kabupaten Musi Rawas Utara)," *Journal of Chemical Information and Modeling*, vol. 5, no. 1, p. 9, 2014.
- [7] A. N. Ainni *et al.*, "Perhitungan Beyond Use Date Obat Rumah Tangga di Masyarakat Mergosono, Kebumen untuk Masa Kadaluwarsa," *Jurnal Mandala Pengabdian Masyarakat*, vol. 5, no. 1, pp. 56–60, 2024, doi: 10.35311/jmpm.v5i1.371.
- [8] G. Pratiwi *et al.*, "Penyuluhan Tentang Beyond Use Date (Bud) Pada Obat-Obatan," *Jurnal Pengabdian*, vol. 2, no. 1, pp. 25–28, 2023, doi: 10.58222/jp.v2i1.214.
- [9] A. Restyana, W. Admaja, and K. Ubanayo, "Pemberdayaan Pemahaman Masyarakat dalam Peningkatan Pengetahuan Penggunaan Obat Dan Antibiotik Dengan Benar Melalui Penyuluhan Dalam Rangka Manajemen Kesehatan Keluarga Pemberdayaan Pemahaman Masyarakat dalam Peningkatan Pengetahuan Penggunaan Obat Dan An," *Journal of Community Engagement and Empowerment*, vol. 2, no. 1, pp. 23–28, Apr. 2020, Accessed: Dec. 20, 2025. [Online]. Available: <https://ojs.iik.ac.id/index.php/JCEE/article/view/310>.
- [10] A. Rosyadi, M. Z. Arifin, R. Fahri, and D. Ramadhan, "Pemberian Materi Edukasi Beyond Use Date (BUD) Kepada Masyarakat Yang Berobat Di Rumah Sakit," *BESIRU : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, vol. 2, no. 1, pp. 61–66, Jan. 2025, doi: 10.62335/2J206A64.
- [11] D. A. Mpila and E. J. Suoth, "Edukasi Expired Date dan Beyond Use Date Sebagai Upaya Meningkatkan Penggunaan Obat yang Aman dan Efektif," *Jurnal Lentera: Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, vol. 4, no. 2, pp. 40–44, Dec. 2023, doi: 10.57207/43JCQM29.
- [12] A. Da, S. S. Fraga, and C. A. Beama, "Penyuluhan Beyond Use Data (BUD) Obat – Obatan Pada Jemaat GKII Filadelfia Family Alak," *Majalah Cendekia Mengabdi*, vol. 1, no. 4, pp. 283–287, Nov. 2023, doi: 10.63004/MCM.V1I4.263.
- [13] N. Nuralifah *et al.*, "Sosialisasi Dampak Negatif Penyalahgunaan Narkotika Pada Siswa Siswi SMP Negeri 12 Kendari," *BESIRU : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, vol. 2, no. 6, pp. 707–714, Jun. 2025, doi: 10.62335/BESIRU.V2I6.1456.
- [14] I. J. Tambunan, S. Nadia, E. Ginting, and K. M. Berutu, "Edukasi Tentang Beyond Use Date (BUD) Obat Kepada Masyarakat Kota Binjai," *Jurnal Pengabdian Masyarakat Tjut Nyak Dhien*, vol. 2, no. 1, pp. 108–113, Feb. 2023, doi: 10.36490/JPMTND.V2I1.558.
- [15] U. N. Umi, A. O. T. Dewi, S. Cahyaningsih, and A. Afriliya, "Edukasi DAGUSIBU dan Beyond Use Date Obat di Posyandu Musuk, Boyolali Untuk Meningkatkan Kemandirian Kesehatan," *Duta Abdimas*, vol. 3, no. 1, pp. 32–38, Jan. 2024, doi: 10.47701/ABDIMAS.V3I1.3714.